



ARTIKEL ILMIAH

**PARAMETER REPRODUKTIF (UMUR, PARITAS DAN LAMA
PENGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL) YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
PEREMPUAN DI PUSKESMAS TLOGOSARI KULON**



Oleh :

ASTRI SUNDARI

A2A216078

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

Parameter Reproduksi (Umur, Paritas dan Lama Penggunaan Kontrasepsi hormonal) yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Perempuan di Puskesmas Tlogosari Kulon

Disusun Oleh :

Astri Sundari A2A216078

Telah disetujui
Reviewer

Dr. Sayono, SKM, M.Kes (Epid)

NIK 28.6.1026.077

Um. Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Nuke Devi Indrawati, SSiT, M.Kes

NIK 28.6.1026.102

Tanggal.....

Indri Astuti Purwanti, SST, M.Kes

NIK 28.6.1026.180

Tanggal.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK 28.6.1026.025

Tanggal.....

PARAMETER REPRODUKTIF (UMUR, PARITAS DAN LAMA
PENGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL) YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA PEREMPUAN DI
PUSKESMAS TLOGOSARI KULON

Astri Sundari¹, Nuke Devi Indrawati¹, Indri Astuti Purwanti, SST, M.Kes¹
¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit pembunuh terbesar di dunia. Parameter reproduktif seperti umur, paritas dan kontrasepsi hormonal dianggap sebagai parameter yang terkait dengan sejarah reproduksi yang mungkin berperan dalam terjadinya kejadian hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usia, paritas dan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari Kulon.

Metode: Jenis penelitian yaitu kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari Kulon. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Umur, Paritas dan Kontrasepsi hormonal, sedangkan variabel terikat yaitu Kejadian hipertensi. Analisis dilakukan secara bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil: Dari 56 sampel umur 45 (80,4%) yang masuk dalam kategori *elderly*; paritas rata-rata 3,70 jumlah anak, yang *grande multipara* 27 (48,2%); kontrasepsi yang hormonal 38 (67,9%); kejadian hipertensi rata-rata 107,64 mmHg, yang mengalami hipertensi 42 (75,0%). Uji hubungan analisis bivariat menunjukkan terdapat variabel yaitu umur (p value 0,020), paritas (p value 0,440), kontrasepsi hormonal (p value 0,023) berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Kesimpulan: Ada hubungan antara umur dan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari Kulon..

Kata kunci: umur, paritas, kontrasepsi hormonal

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the biggest killer diseases in the world. Reproductive parameters such as age, parity and hormonal contraception are considered as parameters associated with reproductive history that may play a role in the occurrence of hypertension. The purpose of this study was to determine the age, parity and hormonal contraception with the incidence of hypertension in elderly women in Tlogosari Kulon Public Health Care Center.

Method: The type of research is quantitative using cross sectional design, with a total sample of 56 elderly women in Tlogosari Kulon Public Health Care Center. The independent variables in this study are Age, Parity and Contraceptive hormonal, while the dependent variable is the incidence of hypertension. The analysis was done bivariately using chi square test.

Results: Of 56 samples 45 (80,4%) included in the elderly category; average parity 3,70 number of children, the multipara grande 27 (48,2%); hormonal contraception 38 (67,9%); the mean incidence of hypertension was 107.64 mmHg, with 42 (75,0%) having hypertension. Bivariate analysis test showed that there were variables, age (p value 0,020), parity (p value 0,440) and hormonal contraceptive (p value 0,023), related to hypertension occurrence.

Conclusion: There is a relationship between age and hormonal contraception with the incidence of hypertension in elderly women in Tlogosari Kulon Public Health Care Center.

Key word: age, parity, hormonal contraception.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukuran tekanan darah yang ditunjukkan oleh angka systolic (bagian atas) dan angka diastolic (bagian bawah), baik yang berupa *cuff* air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya.¹

Hipertensi merupakan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah.² Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi baik faktor risiko yang dapat diubah yaitu kebiasaan merokok, Obesitas, penggunaan kontrasepsi hormonal (estrogen), alkohol, kafein, stres, konsumsi garam, kolestrol, kurang gerak maupun faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu keturunan, ras, jenis kelamin dan usia³ yang menjadikannya penyebab utama morbiditas dan mortalitas dapat berkontribusi untuk risiko seorang wanita untuk hipertensi.⁴ Bertambahnya umur pada usia lanjut beresiko lebih besar untuk terkena hipertensi yang disebabkan adanya penebalan zat kolagen pada lapisan otot.⁵

Paritas didefinisikan sebagai berapa kali wanita melahirkan atau jumlah kelahiran bayi yang dapat bertahan hidup di dunia.⁴ Pada penelitian sebelumnya, paritas terbukti memiliki efek positif yang sangat signifikan terhadap tekanan darah dan hipertensi, kemudian Penelitian lain di lapangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian yang menunjukkan efek signifikan paritas pada tekanan darah dan Hipertensi berkaitan dengan hubungan kehamilan dan faktor risiko hipertensi.⁶

Terbentuk kenaikan tekanan darah mungkin karena beberapa patologi, seperti kehamilan atau obat-obatan seperti kontrasepsi hormonal.⁶ Efek samping yang paling ditakuti pada pemakaian kontrasepsi hormonal adalah timbulnya penyakit pada sistem kardiovaskuler juga meningkatkan risiko terkena hipertensi.⁶

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), secara global keseluruhan prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia 40 tahun keatas sekitar 40%, prevalensi hipertensi diprediksikan tahun 2025 orang dewasa akan menderita hipertensi di seluruh dunia sekitar 29%.⁷

Kejadian penyakit hipertensi di Puskesmas Tlogosari Kulon pada tahun 2017 menempati urutan pertama. Meskipun dari tahun ke tahun penyakit hipertensi semakin menurun, tetapi masih menempati urutan pertama kejadian hipertensi di Puskesmas Tlogosari Kulon. Kunjungan dengan keluhan hipertensi di puskesmas Tlogosari Kulon masih tinggi tercatat pada bulan Januari sampai bulan November 2017 sebesar 617 penderita.⁸

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian analitik, dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh lansia perempuan yang memeriksakan diri di Puskesmas Tlogosari kulon dari bulan Januari sampai bulan November 617 pasien dengan rata-rata per bulan sekitar 56 pasien hipertensi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, secara bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan Tabel 1, distribusi frekuensi variabel diketahui bahwa umur yang masuk dalam elderly age 80,4% dan middle age 19,6%, paritas yang masuk grandemultipara 48,2% dan multipara 51,8%, kama menggunakan kontrasepsi hormonal < 10 tahun 28,2% dan \geq 10 tahun 71,4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Elderly age	45	80,4
Middle age	11	19,6
Total	56	100,0
Paritas		
Grandemultipara	27	48,2
Multipara	29	51,8
Total	56	100,0
Lama Penggunaan kontrasepsi hormonal		
< 10 tahun	16	28,6
\geq 10 tahun	40	71,4
Total	56	100,0
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	42	75,0

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	14	25,0
Total	56	100,0

Berdasarkan Tabel 2. Hubungan antara variabel bebas dan terikat berdasarkan uji *Chi Square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel umur dengan *p value* = 0,020, variabel paritas sendiri tidak memiliki hubungan dengan *p value* = 0,440 dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan *p value* = 1,000.

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	Kapasitas Vital Paru				Total		<i>P value</i>
	Hipertensi		Normal		N	%	
	N	%	n	%			
Umur							
Elderly age	37	82,2	8	17,8	45	100,0	0,020
Middle age	5	45,5	6	54,5	11	100,0	
Paritas							
Grandemultipara	22	81,5	5	18,5	27	100,0	0,440
Multipara	20	69,0	9	31,0	29	100,0	
Lama penggunaan kontrasepsi hormonal							
< 10 tahun	12	75,0	4	25,0	16	100,0	1,000
≥ 10 tahun	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Catatan * = *p value* < 0,05 (tidak ada hubungan)

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis data diketahui terdapat hubungan antara variabel umur dengan kejadian hipertensi. peningkatan usia maka terjadilah proses-proses degeneratif pada semua organ terutama organ untuk system sirkulasi yaitu jantung dan pembuluh darah. Hal ini juga sesuai penelitian sebelumnya bahwa makin meningkatnya usia maka makin meningkat juga risiko terjadinya hipertensi yang disebabkan oleh proses degenerative.⁶ Akibat bertambahnya umur, terjadi penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh yang terjadi karena proses penuaan yang dapat menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit salah satunya yaitu hipertensi.⁹

Variabel Paritas berdasarkan analisis data diketahui tidak ada hubungan antara paritas dengan Kejadian hipertensi. Jumlah kehamilan

seorang wanita memiliki dapat mempengaruhi tekanan darah karena perubahan fisiologis pada perfusi darah selama kehamilan.¹⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi.¹¹

Hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Umur responden terendah 48 tahun dan umur responden tertinggi 72 tahun, sedangkan rata-rata $60,20 \pm 4,404$ tahun dan umur responden yang masuk *Middle age* sebanyak 5 responden (45,5%), sedangkan kategori umur *elderly age* sebanyak 37 responden (82,2%).
2. Paritas (jumlah anak) responden terendah 2 anak dan paritas(jumlah anak) responden tertinggi 7 anak, rata-rata $3,70 \pm 1,220$ anak sedangkan sebagian besar responden yang paritas (jumlah anak) terbanyak yaitu grandemultipara sebanyak 22 responden (81,5%).
3. Lama penggunaan kontrasepsi hormonal mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal ≥ 10 tahun sebanyak 40 responden (71,4%).
4. Kejadian hipertensi pada lansia perempuan terendah 96 mmHg dan tertinggi 123 mmHg, sedangkan rata-rata $107,64 \pm 6,850$ mmHgsedangkan kejadian hipertensi pada lansia perempuan mayoritas responden yang mengalami hipertensi sebanyak 42 responden (75.0%).
5. Ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan.
6. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan.
7. Tidak hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan informasi tentang parameter reproduktif seperti umur, paritas dan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan kepada masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam dengan cara menambah variabel penelitian, lebih luas pembahasan materinya dengan menggunakan metode dan tehnik yang berbeda serta memperluas lingkup penelitian yang berkaitan dengan kejadian hipertensi.

b. Apabila dilakukan penelitian yang serupa sebaiknya dikembangkan dari desain penelitian yang lain sehingga lebih menggambarkan kejadian hipertensi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Irwan. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
2. Rosmarina Suryandari. Hubungan antara kadar hemoglobin, trombosit, dan feritin dengan kejadian hipertensi pulmonal pada penderita talasemia anak di RSUD dr. Moewardi Surakarta <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14149/Hubungan-antara-kadar-hemoglobin-trombosit-dan-feritin-dengan-kejadian-hipertensi-pulmonal-pada-penderita-talasemia-anak-di-RSUD-dr-Moewardi-Surakarta> (2009).
3. Fauzi I. *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Araska, 2014.
4. Seow LSE, Subramaniam M, Abdin E, et al. Hypertension and its associated risks among Singapore elderly residential population. *J Clin Gerontol Geriatr* 2015; 6: 125–132.
5. Prayitno A dan. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. [http://scholar.unand.ac.id/27076/4/1511226019_GYZKA ARTE TIFA_FKM_D.pdf](http://scholar.unand.ac.id/27076/4/1511226019_GYZKA%20ARTE%20TIFA_FKM_D.pdf) (2013).
6. Giubertoni E, Bertelli L, Bartolacelli Y, et al. Parity as predictor of early hypertension during menopausal transition. *J Hypertens* 2013; 31: 501–507.
7. WHO. Cardiovascular diseases (CVDs) - World Health Organization. [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHODCO WH D2013.2eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHODCO%20WH%20D2013.2eng.pdf). (2015).
8. DKK. *Data Statistik Puskesmas Tlogosari Kulon*. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017.
9. Kementerian Kesehatan RI. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013.
10. Ardiansyah M. *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Diva

Press., 2012.

11. Elisa et al. Parity as predictor of early hypertension during menopausal transition. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23196900> (2012).

